

**PENGUNAAN STRATEGI PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ELABORASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DI KELAS VIII D SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU**

**Dwi Novita Sari<sup>1</sup> dan Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Abstract:** This study aims to determine the activities of teachers and students in learning biology through the elaboration model and to determine the learning achievement of students of class VIII D of SMP Negeri 10 Bengkulu City in biology learning through the elaboration model. This research is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles, where each cycle consists of the following stages: action planning, action implementation, observation and reflection with the research subjects being teachers and students of class VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu even semester of the 2010/2011 school year with 39 students consisting of 10 men and 29 women. The research instrument was a test sheet, an observation sheet of teacher and student activities. The observation sheet of teacher and student activities was observed by two observers. Based on descriptive analysis conclusions can be drawn as follows: the average score of observations of the activities of teachers in the first cycle 33 increased to 37.5 in the second cycle while the average score of the observations of the students in the first cycle 28.5 increased to 34.5 in the cycle II. Student learning achievements in the first cycle obtained an average value of students reaching 74.26 with 78.94% classical learning completeness. Then the second cycle obtained the average value of students reaching 89.45 with a classical learning completeness of 97.22%.

*Keywords: Strategy, Organizing, Elaboration, Activities, Teachers, Students, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran biologi melalui model elaborasi dan mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu pada pembelajaran biologi melalui model elaborasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu semester genap tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 39 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang pengamat. Berdasarkan analisis secara deskriptif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : rata-rata skor hasil observasi aktivitas guru siklus I 33 meningkat menjadi 37,5 pada siklus II sedangkan rata-rata skor hasil observasi aktivitas siswa siklus I 28,5 meningkat menjadi 34,5 pada siklus II. Prestasi belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 74,26 dengan ketuntasan belajar klasikal 78,94%. kemudian siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 89,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 97,22%.

---

Kata Kunci: *Strategi, Pengorganisasian, Elaborasi, Aktivitas, Guru, Siswa, Hasil Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia, kita tidak bisa lari dari dunia pendidikan. Dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 disebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Jika kita kaitkan dengan pendidikan di sekolah, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pengajaran.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi juga sudah seharusnya merupakan suatu proses yang

mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan pun harus melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Menurut Bukhori (2001) dalam trianto, pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) sejauh ini masih rendahnya daya serap pendidik. Hal ini nampak merata pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hasil belajar yang masih sangat rendah itu merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya pengertian belajar itu. Dalam arti yang lebih umum,

bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadai pasif (Trianto, 2007: 1).

Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Menurut Komarudin dalam Trianto, salah satu perubahan paradigma pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru dan beralih pada murid, metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti dengan partisipatori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Salah satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menuntut suatu pembelajaran yang pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya disusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2007: 3).

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam mengajar (Hamalik, 2008: 26). Mengajar merupakan penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa memilih metode mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas VIII D di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, penulis memperoleh gambaran. Bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hampir seluruh kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. metode dan model pembelajaran yang dipakai tidak beragam bentuknya, sehingga sebagian besar siswa susah memahami

materi yang dijelaskan guru. Metode mengajar yang dilakukan selama ini pun mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagian siswa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena siswa kurang menguasai pengetahuan awal. Saat mengajar pada pertemuan pertama, guru tidak memberikan gambaran secara umum terhadap materi yang akan dibahas, sehingga siswa tidak tahu apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, siswa tidak memiliki gambaran materi inti yang harus dikuasai pada setiap pokok bahasan dan tidak dapat menghubungkan keterkaitan beberapa konsep-konsep yang ada. Guru juga mengatakan bahwa hasil ulangan harian untuk sub pokok bahasan Bahan Kimia Yang Ada di Rumah sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah 6, dimana Ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk tingkat kelas dianggap tuntas apabila 85 % siswa di kelas memperoleh nilai 6,3 ke atas .

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam model pengajaran biologi yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh Elaborasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan model elaborasi ini, struktur isi pengajaran disampaikan langsung kepada siswa sehingga siswa memiliki pedoman yang jelas dalam belajar. Siswa juga dilatih untuk aktif mandiri sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk. 2006: 58). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap guru yang melaksanakan proses pembelajaran biologi dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi pada konsep Bahan Kimia dalam Kehidupan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No.	Observer	Skor
1.	Observer 1	32
2.	Observer 2	34
Total		66
Rata-rata		33
Kriteria		Baik

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas guru pada siklus 1 menurut observer 1 sebesar 32 dan menurut observer 2 sebesar 34. Jadi selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 33 berarti guru sudah dikatakan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi sesuai dengan hasil lembar observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik yang hasilnya adalah:

1. Guru masih kurang menguatkan siswa terhadap materi prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki materi.
2. Guru kurang menjelaskan struktur pendukung yang harus dimiliki siswa.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

4. Guru kurang mendorong siswa untuk menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang membahas hasil pekerjaan siswa, pada tahap kontrol siswa.
6. Guru kurang memberi tahu kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

#### Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran biologi dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Skor Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No.	Observer	Skor
1.	Observer 1	35
2.	Observer 2	34
Total		69
Rata-rata		34,5
Kriteria		Baik

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus II menurut observer 1 diperoleh skor 35 dan observer 2 diperoleh 34. Jadi, selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi pada siklus II berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 34,5 berarti siswa sudah dikatakan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### Pembahasan

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2008). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan (Hamalik, 2008).

Terbukti pada penelitian ini bahwa strategi pengorganisasian dengan model elaborasi ini

meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan nilai tes yang sudah dianalisis, diketahui

bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana skor rata-rata yaitu 74,26 pada siklus I meningkat menjadi 89,45 pada siklus II. Ketuntasan belajar sebesar 78,94% pada siklus I meningkat menjadi 97,22% pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sudah baik.

Model elaborasi merupakan proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Elaborasi akan membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui (Aqib dan Rohmanto, 2008).

Strategi pengorganisasian adalah "metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasikan mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi,

penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu” (Uno, 2007).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran biologi, yang ditandai dari hasil analisis data observasi guru dimana pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 33 yang termasuk dalam kategori baik dan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 28,5 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 37,5 yang termasuk dalam kategori baik dan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 34,5 yang termasuk dalam kategori baik.
2. Penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi pada pokok bahasan bahan kimia yang ada di rumah dan zat aditif dalam bahan makanan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan setiap siklus nilai rata-rata pada tes akhir siklus I sebesar 74,26 dan mengalami peningkatan pada hasil tes siklus II menjadi 89,45 sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 78,94% meningkat menjadi 97,22% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Didik. 2008. *Pembelajaran Elaborasi*. Diakses dari <http://okeeducation.blogspot.com/2008/10/pembelajaran-elaborasi.html> 3 Maret 2011.
- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novica, Ariyen. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi Pada Pokok Bahasan Persegi Panjang Dan Persegi di Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu TA 2009/2010*. Bengkulu: Skripsi FKIP UMB.

Rediani, Nova. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi Pengorganisasian Pembelajaran dengan Model Elaborasi Pada Konsep Cahaya di Kelas VIII.C SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*: Skripsi FKIP UNIB

Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukamadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Whandie. 2007. *Pengertian belajar*. Diakses dari <http://www.whandi.net/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=41> 17 Februari 2011.